

Penerapan model *peer teaching* terhadap hasil belajar *dribbling* dalam pembelajaran bola basket pada kelas VIII SMPN 1 bayan

Yunika Febriyani^{1*}, Subakti², Siti Rabiatal Adawiyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

*Corresponding Author e-mail: yunikafebriyani@gmail.com

Abstract

Based on the results of observations on basketball material learning at SMPN 1 Bayan class VIII, teachers still use conventional learning methods. The observation results show that students' *dribbling* learning outcomes in basketball learning are still lacking. This can be seen from the learning outcomes of *dribbling* not achieving classical mastery. This shows that the learning process has not actively involved students, the teacher is still the center of learning, the lack of teaching models or methods in learning is still not developed enough to achieve educational goals. From the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: The application of *peer teaching* is able to improve student learning outcomes at SMPN 1 Bayan. Improved student learning outcomes can be seen from the learning outcomes achieved in the implementation of tests in Cycle I and Cycle II. Students who take part in the learning process are 25 students with the number of students who pass the Cognitive test 100%, Affective test 100%, and Psychomotor test 92%.

Keywords: *Peer Teaching Model, Active Learning, Basketball Learning.*


Abstrak

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran materi bola basket di SMPN 1 Bayan kelas VIII, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar *dribbling* siswa pada pembelajaran bola basket masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil belajar *dribbling* tidak mencapai ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model atau metode mengajar dalam pembelajaran masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswa SMPN 1 Bayan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai pada pelaksanaan tes dalam Siklus I dan Siklus II. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran yaitu 25 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas pada tes Kognitif 100%, tes Afektif 100%, dan tes Psikomotorik 92%.

Kata Kunci: Model *Peer Teaching*, Aktif Belajar, Pembelajaran Bola Basket.

How to Cite: Yunika Febriyani, Subakti, Siti Rabiatal Adawiyah. (2026). Penerapan model *peer teaching* terhadap hasil belajar *dribbling* dalam pembelajaran bola basket pada kelas VIII SMPN 1 bayan

Journal of Media, Sciences, and Education, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.36312/jomet.v4i2.106>

 <https://doi.org/10.36312/jomet.v3i4.106>

Copyright©2026, Author(s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi manusia dalam aktivitasnya berupa sikap tindakan dan karya yang diberi berbentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Selain itu pendidikan jasmani dapat juga diartikan pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang menentukan perkembangan potensi anak, sehingga pada akhirnya tergantung dalam

pendidik untuk memanfaatkan kemampuan yang telah ada. Dalam hal ini seorang pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai fasilitator, motivasi, pemacu dan pemberi inspirasi untuk para peserta didik supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa, 2007:53). Dengan demikian siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan menjadi tidak paham apa yang akan dijawab ketika guru bertanya kepada mereka. Pada proses pembelajaran *Peer teaching* pendidik ataupun seorang pengajar hendaknya mampu membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

Diantara berbagai macam metode yang dapat digunakan paham saat pendidik memberikan penjelasan tentang pembelajaran *dribbling* dalam materi bola basket.

Dribbling atau membawa bola sambil memantulkan di lantai untuk menciptakan peluang skor bagi tim dan agar bola berada dalam jangkauan tembakan. Dalam pembelajaran bola basket, *dribbling* merupakan salah satu keterampilan yang di nilai. Penilaian keterampilan *dribbling* menggunakan instrument tes *dribbling*. Untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling*, dibutuhkan metode belajar yang bisa membuat peserta didik lebih aktif mencoba dan tidak hanya mendengarkan secara teori saja.

dalam proses pengajar, diantaranya adalah metode pembelajaran *peer teaching*. *Peer teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sedang tren dalam proses pembelajaran sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk, *peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai istilah tutor sebaya. Model pembelajaran *peer teaching* dapat dijadikan solusi untuk mengoptimalkan waktu aktif belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto yang didalam (Fitri Raudhah, 2018 :57) *Peer teaching* ialah sebagian peserta didik yang dipilih oleh seorang pendidik untuk membantu pendidik melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran *peer teaching* ini tidak hanya menuntut siswa yang ditunjuk sebagai tutor harus memberikan intruksi- intruksi tertentu kepada siswa lainnya tetapi para siswa pun bias memberi gagasan, bertukar pengetahuan ataupun pengalaman mereka.

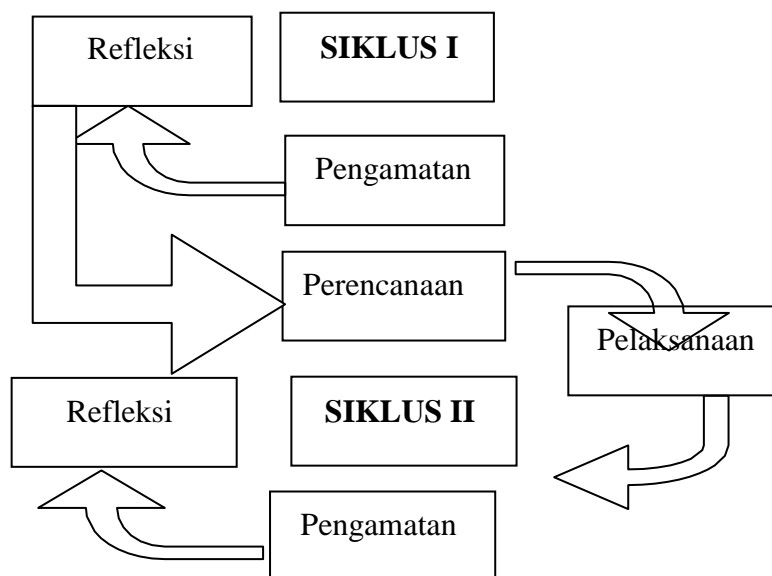
Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran materi bola basket di SMPN 1 Bayan kelas VIII, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar *dribbling* siswa pada pembelajaran bola basket masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil belajar *dribbling* tidak mencapai ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model atau metode mengajar dalam pembelajaran masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini maka penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* siswa dalam pembelajaran bola basket dengan menggunakan metode belajar *peer teaching*.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas. Arikunto (2011:57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Adapun gambar rancangan penelitian PTK pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian
(Sumber: Arikunto, 2011)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa hasil belajar *dribbling* pada pembelajaran bola basket siswa masih belum maksimal atau masih rendah dari kriteria ketuntasan maksimal pada siswa. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini masih kurang maksimal. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya pembelajaran menggunakan *penerapan peer teaching*. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar masih rendah. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaannya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase ketuntasan kelas dalam pembelajaran penjas terus meningkat. Penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa (Hamalik, 2008).

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan tim kolaborator bahwa pelaksanaan dan hasil ketuntasan belajar *dribbling* pada siklus I belum cukup maksimal, sehingga dari hasil refleksi perlu adanya tindak lanjut untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilakukan dengan alasan yaitu karena masih rendahnya hasil belajar *dribbling (chest pass)* pada pembelajaran bola basket dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor belum mencapai ketuntasan maksimal. Sebagian besar siswa tidak terfokus dalam proses pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan guru dan teknik dalam melakukan *dribbling* masih rendah. Guru penjas juga kurang dalam menyampaikan materi ajar untuk pengetahuan siswa dalam pembelajaran *dribbling* dan guru juga kurang dalam memberikan praktik dalam melakukan teknik *dribbling*. Menurut Hamalik (2008) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

Hal inilah yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti bersama kolaborator memberikan pengarahan lebih jelas mengenai pembelajaran *dribbling* pada permainan bola basket dan alat dan bahan untuk menunjang keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu waktu pada proses pembelajaran pada siklus II ditingkatkan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II ternyata hasil belajar siswa dari aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor cukup baik. Dapat diketahui bahwa penguasaan materi dan teknik *dribbling* siswa cukup meningkat. Sebagian besar siswa sudah mampu dan mengerti tentang tugas atau kuesioner tentang pembelajaran *dribbling* dengan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan hasil belajar, siswa hanya membutuhkan tambahan waktu dari waktu sebelumnya, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajarsiswa lebih baik pada siklus II karena penambahan waktu pada pelaksanaan pembelajaran *dribbling* bola basket dengan *peer teaching*. Menurut iswahyudi (2020) bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian berupa pratindakan, siklus I, dan siklus II dalam proses pembelajaran *dribbling* menggunakan *penerapan peer teaching* telah diperoleh peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil pelaksana siklus II nilai perolehan ketuntasan siswa secara klasikal dapat diketahui telah mencapai (PKK) yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan dari aspek Kognitif sebesar 100% (Tuntas), aspek Afektif 100% (Tuntas), dan aspek Psikomotor 92% (Tuntas).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswa SMPN 1 Bayan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai pada pelaksanaan tes dalam Siklus I dan Siklus II. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran yaitu 25 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas pada tes Kognitif 100%, tes Afektif 100%, dan tes Psikomotorik 92%.

Daftar Pustaka

1. Aparicio-Sarmiento, A., et al. (2020). Effects of a small-sided games training program on physical fitness in adolescent soccer players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6542. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186542>
2. Clemente, F. M., et al. (2021). The effects of small-sided games on physical and technical performance in young soccer players. *Frontiers in Psychology*, 12, 645131. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.645131>
3. Febriyani, Y., Subakti, & Adawiyah, S. R. (2026). Penerapan model peer teaching terhadap hasil belajar dribbling dalam pembelajaran bola basket pada kelas VIII SMPN 1 Bayan. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 4(2), 88–91. <https://doi.org/10.36312/jomet.v4i2.131>.
4. García-Angulo, A., et al. (2020). Influence of different small-sided games on the heart rate and physical activity of youth soccer players. *Sustainability*, 12(10), 4153. <https://doi.org/10.3390/su12104153>
5. Hariyanto, E. (2019). Pengembangan model latihan variasi shooting dalam permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 29(1), 60-70. <https://doi.org/10.17977/um039v29i12019p060>
6. Irawan, A. (2020). Analisis kondisi fisik pemain sepakbola klub Liga 3. *Jurnal Sport Area*, 5(2), 156-167. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(2\).5234](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(2).5234)
7. Kurniawan, A., & Festiawan, R. (2020). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata kaki terhadap ketepatan passing. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v7i1.23307>

8. Lestari, P., et al. (2021). Implementasi permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 201-212. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.3142>
9. Ma'mun, A. (2019). Paradigma pendidikan jasmani di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 121-130. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.15610>
10. Nugroho, S. (2022). Efektivitas latihan dribbling menggunakan metode rintangan terhadap kelincahan pemain muda. *Jurnal Sport Science*, 12(1), 15-25. <https://doi.org/10.17977/um057v12i1p15-25>
11. Otero-Saborido, A. F., et al. (2021). Teaching games for understanding in soccer: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 5853. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115853>
12. Ramadhan, G. (2022). Pengaruh full court drill terhadap peningkatan VO2 Max pemain basket putra. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 310-320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6821345>
13. Sarmento, H., et al. (2018). Match analysis in football: A systematic review. *Journal of Sports Sciences*, 36(14), 1583-1597. <https://doi.org/10.1080/02640414.2017.1398892>
14. Sutrisno, E. (2021). Analisis kemampuan teknik dasar sepakbola siswa kelas khusus olahraga. *Jurnal Sportivitas*, 7(1), 89-102. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i1.15432
15. Yulianto, F. (2023). Pengaruh metode latihan wall pass dan pemberian motivasi terhadap keterampilan shooting. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1), 12-24. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i1.54321>
16. Iftitah, Yuli. (2020), *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Islam Raden Patah di Depok*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga (ISSN 2656-4807). Bogor. Institut Agama Islam Nasional (IAIN-N) Laa Raibo Bogor. Vol. 2, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.47467/as.v3i2.129>
17. Muparok Achmad. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan RI Melalui Media Visual Pada Pembelajaran IPS*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, Jawa Barat. <https://repository.upi.edu/5920/>
18. Nugroho Ilham Faizal, (2018), *Keterlaksanaan Permainan Bola Besar Dan Bola Kecil Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sewon Tahun 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd-penjaskes/article/view/11265>
19. Prayogo, Isnan, Nur, Desyanto, (2014), *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas IV SDN Kademangan III Kecamatan Mojoagung Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Bravo's. Program Studi Pendidikan Jesmani dan Kesehatan STKIP PGSD Jombang. ISSN: 2337-7674. Vol 2, No. 1 (2014). Diakses melalui <https://ejournal.stkipjb.as.id/index.php/penjas/article/download/284/225>
20. Putro sadewo deden (2013), *Korelasi Keseimbangan Dengan Hasil Menendang Bola Kesasaran Pada Club Sepak Bola PERSIRES (Persatuan Sepak Bola Rengas) Ogan Ilir*. Proposal Skripsi. Bekasi. Universitas Islam Bekasi. Diakses melalui https://www.academia.edu/8413599/Proposal_Skripsi
21. Ramdani ahmat, (2019), *Pengaruh Latihan Passing Menggunakan Alat Bantu Tali Terhadap Peningkatan Long Passing Dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti*. Kahuripan. Kec. Tawang. Kab. Tasikmalaya. Skripsi. Univeristas Siliwangi Tasikmalaya. <https://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/790>
22. Ridlo. Ali. Muhammad. (2016). *Pengembangan Model Permaian Level of Goal Dalam Pembelajaran Sepakbola Pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Kabupaten Jepara*.

Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
<https://lib.unnesac.id/23316/1/6102411028.pdf>

23. Na Musfira, Zikrul Rahmat Dan Irfandi (2020) *Pengaruh Latihan Beban Dumbell Terhadap Kecepatan Pukulan Straight Pada Atlet Ukm Muay Thai Unsyiah*. Kota banda aceh. <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/672>. Diakses pada 09-10-2022
24. Fairclough, S., & Stratton, G. (2005). Physical education and activity levels. *Pediatric Exercise Science*, 17(3), 217–228. <https://doi.org/10.1123/pes.17.3.217>
25. Trudeau, F., & Shephard, R. J. (2008). Physical education and academic performance. *International Journal of Behavioral Nutrition*, 5(10), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-5-10>